PRODUKTIVITAS PETANI PADI DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

LILI UGI
NIM : DO1416046

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2020

ABSTRAK

Produktivitas Petani Padi Di Kecamatan Limboto

Lili Ugi[1)] Joice, Machmud[2)] Srihantuti Paramata[3)]

Produktivitas hasil produksi pertanian adalah merupakan indicator yang perlu untuk selalu dievaluasi dalam rangka meningkatkan produksi hasil pertanian khususnya padi sawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas petani padi di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data hasil sebarang kuesioner kepada 83 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produktivitas petani padi di Kecamatan Limboto masih dikategorikan rendah, hal ini disebabkan tingginya biaya produksi sebagai akibat banyaknya input (pupuk, dan tenaga kerja) yang digunakan dalam proses produksi. Rendahnya produktivitas petani padi disebabkan oleh lahan yang sudah tidak subur lagi, dan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan kondisi tanah. Akibat rendahnya produktivitas mengakibatkan pendapatan petani cenderung semakin menurun.

Kata Kunci : Produktivitas, Petani, Padi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekSektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 sub sektor yaitu: sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor perikanan. Kelima sub sektor tersebut, sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar. Sub sektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerkerjaan.

Daniel (2004) menyebutkan bahwa upaya peningkatan output produksi pertanian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor input produksi pertanian seperti tenaga kerja, modal, dan lahan dan manajemen usaha. Masing-masing faktor mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Teknologi juga berperan dalam menentukan saling keterkaitan antarfaktor produksi. Misalnya bila seseorang akan mengupayakan usaha tanaman pangan seluas satu hektar bagaimana menentukan jumlah modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan, dapat ditentukan dengan menetapkan teknologi yang akan diterapkan.

Salah satu faktor yang penting dalam peningkatan produktivitas lahan pertanian komoditas tanaman pangan adalah pengelolaan lahan. Wiebe (2003) menyatakan bahwa produktivitas pertanian sangat penting dalam menciptakan ketahanan pangan dan lahan sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas pertanian.

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu, “ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan”.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan kecenderungan menurunnya produksi padi telah berlangsung cukup lama, sehingga banyak petani pada akhirnya menjual asetnya atau sawah, karena tidak mampu menutupi biaya produksi selama proses penanaman. Hal tersebut setelah dikonfirmasi kepada petugas penuluh pertanian, memang benar bahwa produktivitas pertanian khususnya tanaman padi di Kecamatan Limboto rata-rata sebesar 57 kuintal per hektar atau 5,7 ton per hektar. Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka dibawah ini disajikan data luas lahan sawah yang diolah petanian menurut kelurahan di Kecamatan Limboto

Tabel 1. Luas Sawah dan Jumlah Petani Menurut Kelurahan Di Kecamatan Limboto Tahun 2020

No	Nama Kelurahan	Luas Sawah (ha)	Jumlah Petani (org)
1.	Bionga	76,50	154
2.	Bongohulawa	71,45	185
3.	Bolihuangga	270,90	404
4.	Dutulanaa	45,30	102
5.	Hepuhulawa	91,50	221
6.	Hunggaluwa	92,60	254
7.	Hutuo	22,50	76
8.	Kayumerah	101,00	304
9.	Kayubulan	102,30	314
10.	Tenilo	228,27	504
Jumlah		1.103,00	2.518

Sumber: BPP Kec. Limboto, 2020

Tabel 1 di atas, memperlihatkan bahwa luas lahan sawah secara total yang tersebar pada 10 kelurahan adalah 1.103 Ha dan jumlah petani penggarap sejumlah 2.518 petani. Artinya bahwa setiap petani jika di rata-ratakan menggarap kurang lebih 0,42 Ha sawah. Jumlah terbanyak petani tersebar di kelurahan Tenilo sebanyak 504 petani, disusul masing-masing kelurahan Bolihuangga 404 petani, Kayubulan 314 petani dan Kayumerah 304 petani. Luas lahan persawahan terkecil terletak di Kelurahan Hutuo yaitu hanya 22,50 Ha dengan jumlah petani sebanyak 76 orang.

Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Produktivitas Petani Padi di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Produktifitas

Pengertian Produktivitas dan Pengukuran Produktivitas Didalam kegiatannya perusahaan harus mampu menyelaraskan tujuan perusahaan dan individu-individu yang bekerja didalam organisasi tersebut, sehingga produktivitas yang diinginkan akan meningkat dengan sendirinya.Suatu perusahaan atau organisasi tidak dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien bila produktivitas kerja karyawan rendah. Oleh sebab itu manusia sebagai tenaga kerja merupakan unsur yaang sangat penting dan memegang peranan utama dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan, maka diperlukan suatu ransangan untuk meningkatkan produktivitas kerja, agar diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dewasa ini masalah produktivitas merupakan masalah yang sangat penting terutama menyangkut produktivitas tenaga kerja yang digunakan didalam bagian produksi. Masalah produktivitas merupakan suatu keharusan yang mesti mendapat perhatian dari perusahaan untuk mendapat nilai tambahan dari pemanfaatan sumber-sumber dalam menghasilkan barang- barang dan jasa.

Dalam ilmu ekonomi produktivitas kerja merupakan ratio antara hasil kegiatan (output) dengan pengorbanan (input) untuk menghasilkan produk tersebut. Sebelum memikirkan apakah suatu tindakan telah dilakukan dengan efektif dan efisien, maka harus diyakini terlebih dahulu bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan yang produktif. Secara kuantitatif, analisis produktivitas sering kali didasarkan pada hasil perbandingan antara input dan output.

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuk

yang sebenarnya. Misalnya saja, produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif suatu perbandingan antara hasil keluaran (output)dan masukan (input). Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuanfisik, bentuk dan nilai.

Produktivitas merupakan salah satu alat ukur perusahaan didalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Bagi pimpinan perusahaan, produktivitas haruslah ditingkatkan dari waktu ke waktu karena ini menyangkut pada produksi perusahaan itu sendiri. Produktivitas kerja memerlukan perubahan sikap mental yang dilandasi kerja hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin, dan cara kerja hari esok lebih baik dari hari ini (Sutrisno,2011:99)

Produktivitas dapat diartikan sebagai kemampuan seperangkat sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan sesuatu atau diartikan juga perbandingan antara pengorbanan (input) dengan penghasilan (output) (Alqi,2003:11)

Produktivitas merupakan hubungan antar hasil nyata maupun fisik (barang dan jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Produktivitas merupakan suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan tenaga atau output: input. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam satuan fisik, bentuk nilai (mucdarsyah,2008:8). Produktivitas merupakan nisbah/ratio antara hasil kegiatan (output) dan segala pengorbanan (Biaya) dan mewujudkan hasil (input). (Nasution,2007:203).

Produktivitas sering dibandingkan dengan standar yang sudah ditentukan sebelumnya. Apabila lebih banyak keluaran yang dihasilkan dari jumlah masukan yang sama atau masukan yang lebih sedikit dapat dipergunakan untuk mendapatkan keluaran yang sama, produktivitas diperbaiki. Sebagai konsekuensinya, produktivitas yang lebih baik merupakan ukuran yang berharga tentang seberapa baik sumberdaya yang dipergunakan dalam masyarakat. Hal itu berarti lebih sedikit masukan diperlukan untuk menghasilkan keluaran. Lebih sedikit pemborosan dan lebih baik konservasi sumber daya (Wibowo,2011: 109-110).

Kingner dan Nalbaldian menyatakan bahwa produktivitas merupakan fungsi perkalian dari usaha pegawai (effort), yang didukung dengan motivasi yang tinggi, dengan kemampuan pegawai (ability), yang diproleh melalui latihan-latihan. (Gomez,2003:160)

Produktivitas (productivity) adalah ukuran efisiensi ekonomis yang mengihtisarkan nilai dari output relatif terhadap nilai dari input yang dipakai untuk menciptakannya. (Griffin, 2004:2013). Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. (Swastha, 2005:281)

Rumus produktivitas secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut (Isyandi,2004:163):

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output yang dihasil}}{\text{Input yang digunakan}}$$

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{Produktivitas dalam unit}}{\text{Jumlah Pegawai}}$$

Nurmala, dkk (2012), produktivitas adalah kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu dalam keadaan pengolahan tanah tertentu. Produktivitas merupakan perwujudan dari keseluruhan faktor-faktor (tanah dan non tanah) yang berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi.

Menurut Dewan Produktivitas Nasional (2009) dalam Farizal (2015) menjelaskan bahwa produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan

keberhasilan sumber daya yang digunakan (*input*). Dngan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efesiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaan atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

B. Faktor-faktor Produksi

Dalam bidang pertanian, produksi fisik dihasilkan oleh bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus, antara lain lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan modal serta faktor produksi lainnya. Seorang produsen yang rasionil tentunya akan mengombinasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa untuk mencapai usahatani yang efisien (Mubyarto, 2001;110).

Menurut Prayitno (2000, h.25), ada empat sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usahatani yaitu lahan, tenaga kerja, modal untuk pembelian input variabel, keterampilan manajemen petani.

a. Luas Lahan

Lahan pertanian merupakan tempat berlangsungnya usaha tani, luas lahan pertanian akan mempengaruhi produksi petani, semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil yang bisa diperoleh petani. Petani juga harus memperhatikan kesuburan tanah yang sesuai dengan jenis tanaman. Tanaman yang sesuai dengan kesuburan tanah yang dimiliki akan mempengaruhi peningkatkan hasil produksi sehingga berpengaruh juga terhadap jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap atau ditanami semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tapi juga segi lain misalnya aspek kesuburan tanah macam penggunaan lahan, (tanah sawah, tegalan dan sebagainya) dan topografi (Murniningtyas, 2006;44).

Lahan atau tanah bukanlah sekedar untuk ditanami atau untuk di tinggalin saja, tetapi termasuk pula di dalamnya segala sumberdaya alam itulah sebabnya faktor produksi yang pertama ini disebut dengan *natural resources* disamping. selain luas lahan yang digarap kesuburan tanah lahan pertanian juga menentukan jumlah produksi yang lebih tinggi dari pada lahan yang tingkat kesuburannya rendah. Kalau pun hendak menanam tanaman tertentu karena memang di ajurkan dari segi konservasi tanah agar tanaman trsebut bias tumbuh dengan baik (Murniningtyas 2006, h.45).

b. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menggangur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja (Sumarsono, 2003;5).

Tenaga kerja dalam pertanian merupakan orang yang melakukan proses produksi pertanian tanpa tenaga kerja proses pertanian tidak akan terjadi. tenaga kerja dapat mempengaruhi produktivitas petani karena tenaga kerja berguna untuk proses pruduksi. Penggunaan tenaga kerja tergantung pada skala usaha tani jika lahan pertanian kecil biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga bila usaha tani dalam skala besar selain menggunakan tenaga kerja keluarga juga menggunakan tenaga kerja luar dan juga menggunakan tenaga kerja ahli. Oleh karena itu tenaga kerja harus dapat dikelola dengan baik untuk meningkatkan produktivitas melalui kemampuan mengelola usahatani dengan baik.

Menurut Sumarsono (2003;7) Berdasarkan kemampuan tenaga kerja yang digunakan dalam sebuah usaha semakin lama seseorang dalam bekerja semakin berpangalaman orang tarsebut dalam bidang pekerjaannya. Tenaga kerja meliputi jumlah buruh dalam perekonomian, keahlian dan keterampilan yang dimiliki pekerja. Tenaga kerja dapat diklasif ikasikan sebagai berikut :

1. Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang berbekal pendidikan formal (resmi) tertentu dalam jangka waktu tertentu.
2. Tenaga kerja ahli tetapi belum terlatih yaitu tenaga kerja yang berbekal pendidikan kerja tertentu dalam jangka waktu tertentu
3. Tenaga kerja tidak ahli dan tidak terlatih yaitu tenaga kerja yang tidak mempunyai pendidikan formal tertentu dan tidak mempunyai pengalaman kerja tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun untuk orang lain. Tenga kerja tidak hanya dilihat dari kemampuan fisik dalam melakukan suatu pekerjaan tapi tenaga kerja juga dilihat dari kemampuan sumber daya manusia dalam mengorganisasikan faktor produksi. Dalam proses produksi pertanian semakin lama seseorang mengusahakan pertanian tersebut maka akan semakin berpengalaman dalam bidang usahataninya dan akan semakin meningkat produksi yang dihasilkan petani tersebut.

c. Modal Usaha

Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting Setiap orang yang ingin mendirikan sebuah usaha harus memiliki modal, modal digunakan untuk membeli barang yang digunakan untuk proses produksi dan untuk membiayai operasi usahanya sehari-hari.

Menurut Kasmir (2006;38) Modal dalam arti ekonomi perusahaan merupakan barang ekonomi yang dapat digunakan untuk memproduksi kembali atau modal adalah barang ekonomi yang dapat dipergunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan. Agar proses produksinya tetap mengalami kemajuan, investasi ataupun penanaman modal sangat diperlukan bagi sebuah perusahaan. Penanaman modal dapat diartikan sebagai pengeluaran sektor perusaaan untuk membeli atau memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau sudah mengalami penyusutan. Modal dapat dibedakan menjadi dua tipe yaitu :

1. Modal asing yaitu modal yang berasal dari luar perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tertentu lamanya.
2. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Menurut Suratiyah (2008;26) Modal dalam usaha pertanian dapat dibedakan menjadi modal tetap yaitu semua benda-benda yang dapat dipergunakan terus menerus dalam jangka waktu lama seperti tanah, mesin, alat perkakas pertanian lainnya. Modal habis sekali pekai yaitu modal untuk membiayai operasi usaha tani seperti pembelian bahan habis sekali pakai seperti pembayaran upah tenaga kerja, biaya pembelian pupuk, bibit dan biaya perawatan tanaman termasuk dan berbagai modal lainnya yang harus dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variable penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi (X) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Input produksi adalah sarana produksi yang digunakan dalam produksi padi yang meliputi tenaga kerja, luas lahan, pupuk.
2. Produksi padi adalah produksi gabah setiap panen

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto,2006;130) Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua petani padi yang berada di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 2.518 petani.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik probability sampling ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster)* sampling (Sugiyono, 2010: 120). Sampel

adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

$$n = \frac{N}{1 + N\,(d)^2}$$

n = 83,333 Atau 83 Responden

Jadi yang akan dijadikan responden pada penelitian ini berjumlah 83 responden yang diambil secara random sampling. Dan focus pada 5 Kelurahan masing-masing Kelurahan Kayubulan, Kelurahan Kayumerah, Kelurahan Bolihuangga, Kelurahan Hepuhulawa, dan Kelurahan Tenilo)

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Dokumentasi, dan 3) Kuesioner.

Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.

Dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

Kuesioner merupakan teknik pengumpuan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang usahatani padi di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Untuk penelitian ini digunakan penarikan sampel Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus Slovin (Husein Umar 2008:78) sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase kelonggaran ketidaktelitian adalah sebesar 10%. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formulasi rumus produktivitas menurut (Isyandi,2004:163):

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output yang dihasi}}{\text{Input yang digunakan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Identitas Responden

Identitas responden yaitu suatu hal penting yang membantu dalam kelancaran proses penelitian karena merupakan gambaran dari responden yang menjadi sampel penelitian. Identitas responden ini meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan status lahan.

1. Umur

Umur menjadi salah satu yang berkaitan dengan kemampuan kerja petani dalam usahataninya. Semakin tua umur petani cenderung memiliki kemampuan kerja yang menurun, yang pada akhirnya berpengaruh kepada curahan waktu kerja. Berikut ini merupakan klasifikasi petani responden berdasarkan kelompok umur.

Tabel 4. Umur Rata-Rata Sampel Petani Sawah di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, Tahun 2020

No.	Umur (Tahun)	Petani Sampel	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	31-35	12	14,45
2.	36-45	22	26,50
3.	46-55	21	25,30
4.	56-65	15	18,07
5.	66-75	15	3,56
Jumlah		83	100,00

Sumber :Olahan data primer (2020)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa umur rata-rata para petani responden sawah di daerah penelitian bahwa rata-rata umur yang paling banyak antara umur 45-55 tahun 22 jiwa atau 26,50% dan yang paling sedikit responden berumur 66-75 tahun sebanyak 15 jiwa 3,56%. Berdasarkan presentase diatas umur responden dikategorikan paling banyak pada umur responden 36- 45 tahun dan 46-55 tahun atau dikategorikan sebagai umur produktif.

2. Tingkat Pendidikan

Dalam hal ini, pendidikan dapat mempengaruhi keputusan produksi. Semakin tinggi pendidikan, petani responden semakin dapat mengadopsi teknologi, sehingga dapat meningkatkan produksi dengan rasional untuk mencapai waktu kerja maupun keuntungan yang maksimal. Tingkat pendidikan responden lahan basah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Petani Sampel	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	23	27.71
2.	SMP	57	68.67
3.	SMA	8	9.64
Jumlah		83	100,00

Sumber :Olahan data primer (2020)

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkatan pendidikan petani sampel lahan sawah di Kecamatan Limboto yang terbesar adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 57 orang atau 68.69%, dan yang terkecil lulusan SMA sebayak 8 jiwa

atau 9.64% dan lulusan SD sebanyak 23 orang atau 27,71%. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden masih dikategorikan rendah dikarenakan banyaknya petani yang hanya tamatan di tingkat SMP.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan keseluruhan anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani responden. Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan yang dapat menyumbangkan tenaga kerja, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri. Mengenai jumlah tanggungan petani responden dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, Tahun 2020

No.	Tanggungan (orang)	Petani Sampel	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 -2	42	36.37
2.	3-4	18	54.55
3.	5-6	23	9.1
Jumlah		83	100,00

Sumber : Data setelah diolah, 2020

Dari Tabel 6, dapat diketahui rata – rata tanggungan keluarga petani sampel Berdasarkan beban tanggungan, jumlah tanggungan Kecamatan Limboto yaitu 42 responden atau 36.37% menanggung 1-2 jiwa atau paling sedikit. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang produktif dikarenakan memiliki jumlah tanggungan keluarga yang sedikit adalah 23 orang atau 9.1%. Berdasarkan hal tersebut menunujukkan bahwa jumlah tanggungan yang paling banyak adalah 18 responden atau 54.55%.

4.1.2. Produktivitas Petani Padi Di Kecamatan Limboto

Analisis yang digunakan untuk mengukur produktivitas petani di Kecamatan Limboto, maka di lakukan dengan menggunakan formulasi rumus yang di kemukakan oleh (Isyandi,2004:163):

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output yang dihasil}}{\text{Input yang digunakan}}$$

a. Responden Menurut Luas Lahan

Berdasarkan penelitian luas lahan yang dimiliki petani padi di Kecamatan Limboto yang menjadi sampel dalam penelitian ini mempunyai luas lahan yang bervariasi seperti tertera pada Tabel

Tabel 7. Jumlah dan Prosentase Responden Menurut Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Responden	Prosentase
0,5 <	8	9,83
0,5 – 1	33	39,76
1 – 1,5	22	26,50
1,5 >	20	24,09

Jumlah	83	100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Keadaan diatas menunjukkan bahwa luas lahan (tanah) mempunyai kedudukan penting dalam proses produksi pertanian. Karena tanah memberikan balas jasa yang besar dibandingkan faktor produksi yang lain, pemakaian luas lahan secara intensif akan menentukan tingkat produksi pertanian. Keberadaan luas lahan dan kondisi lahan sangat penting dalam kegiatan usaha tani padi sawah dan merupakan syarat utama, lahan yang dimiliki petani hanya milik sendiri, pemakaian luas lahan ini akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi semakin luas lahan yang dimiliki petani pemilik dan petani penggarap, maka tingkat produksi padi yang dihasilkan semakin bertambah, itu artinya pendapatan petani padi juga semakin bertambah.

b. Responden Menurut Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain luas lahan yang sangat mutlak dan penting artinya dalam kegiatan produksi. Penggunaan tenaga kerja tentunya tergantung kepada luasan lahan yang digarap oleh petani. Tentunya dengan memperhitungkan besarnya jumlah tenaga kerja yang digunakan, karena akan berdampak pada ongkos produksi yang besar pula.

Tabel berikut menunjukkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam setiap kegiatan penanaman hingga masa panen.

Tabel 8. Jumlah Tenaga Kerja Responden Menurut Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Responden	Tenaga Kerja	Prosentase
0,5 <	8	1-3	9,83
0,5 – 1	33	3-5	39,76
1 – 1,5	22	5-8	26,50
1,5 >	20	8 >	24,09
Jumlah	83		100,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jumlah tenaga kerja digunakan dalam setiap kegiatan panen tergantung pada luas lahan. Semakin luas lahan sawah maka semakin banyak tenaga kerja yang digunakan. Luas sawah lebih kecil dari 0,5 ha jumlah tenaga kerja yang digunakan hingga 3 orang. Sedangkan luas lahan di atas 1,5 ha penggunaan tenaga kerja lebih dari 8 orang.

c. Responden Menurut Biaya Input yang di Gunakan

Biaya input adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai faktor produksi seperti pupuk dan tenaga kerja. Besarnya biaya input akan sangat ditentukan oleh luasnya lahan pertanian yang dikelolah untuk kegiatan produksi.

Hasil penelitian bahwa penggunaan input petani di Kecamatan Limboto sebagaimana tercantum pada table berikut:

Tabel 9. Jumlah Responden Menurut Biaya Input

Luas Lahan (Ha)	Tenaga Kerja (Rp)	Pupuk (Rp)	Jumlah (Rp)
0,5 <	1,000,000 <	500.000 <	1.500.000 <
0,5 – 1	1,000,000-2,000,000	500.000-1.000.000	1.500.000-3.000.000
1 – 1,5	2,000,000-3,000,000	1.000.000-1.500.000	3.000.000-4.500.000
1,5 >	3,000,000 >	1,.500.000 >	4.500.000 >

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, besarnya biaya yang keluarkan dalam setiap kegiatan panen tergantung pada luas lahan, tenaga kerja dan penggunaan pupuk. Semakin luas lahan sawah maka semakin banyak tenaga kerja dan penggunaan pupuk yang digunakan. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh table 9 di atas ternyata bahwa luas

sawah lebih kecil dari 0,5 ha jumlah biaya yang dikeluarkan kurang Rp.1.500.000. Sedangkan luas lahan di atas 1,5 ha besarnya biaya yang dikeluarkan sebesar lebih dari Rp, 4.500.000. Demikian pula biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang digunakan dimana luas lahan kurang dari 0,5 ha maka biaya yang dikeluarkan kurang dari Rp. 1.000.000, sedangkan luas lahan lebih dari 1,5 ha maka biaya yang dikeluarkan lebih dari Rp.3.000.000,-

d. Responden Menurut Pendapatan

Pendapatan adalah total produksi dikurangi dengan biaya-biaya dalam proses produksi. Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja dan penggunaan pupuk selama proses penanaman.

Tabel berikut menjelaskan besarnya pendapatan petani menurut Luas Lahan yang dimiliki oleh responden, sebagai berikut:

Tabel 10. Pendapatan Responden Menurut Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Responden	Pendapatan (Rp)
0,5 <	8	3.500.000-5.000.000
0,5 – 1	33	5.000.000-7.500.000
1 – 1,5	22	7.500.000-10.000.000
1,5 >	20	10.000.000 >
Jumlah	83	

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pendepatan bersih petani pasca panen, petani sawah tersebut di asumsikan harga beras konstan atau pada harga pasar serta harga pupuk dan tenaga kerja dan luas lahan tidak berubah atau konstan. Tabel di atas menjelaskan bahwa dengan luas sawah kurang dari 0,5 ha, pendapatan petani berkisar antara Rp.3.500.000-Rp. 5.000.000.- Luas lahan lebih dari 1,5 ha pendapatan petani bisa mencapai lebih dari Rp.10.000.000,-.

e. Produksi Padi Responden

Produksi padi responden adalah hasil panen total petani responden selama 1 kali periode tanam. Untuk melihat besarnya produksi padi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Responden Menurut Biaya Input

Luas Lahan (Kg)	Responden (orang)
1000 <	3
1000 – 2000	6
2000–3000	8
3000 >	12

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa produksi petani responden di Kecamatan Limboto berkisar antara < 1000 sampai > 3000 kg. responden yang memiliki produksinya < 1000 kg menggunakan tenaga kerja sebanyak 3 orang. Produksi 1000 - 2000 kg sebanyak 6 orang, produksi 2000 – 3000 kg sebanyak 8 orang dan produksi di atas 3000 kg menggunakan tenaga kerja 12 orang.

Pembahasan

Produktivitas yang menjadi telaah dan analisis dalam penelitian ini yang melihat sejauh mana produktifitas produksi petani di Kecamatan Limboto selama periode pengamatan adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. (Swastha, 2005:281). Oleh sebab itu produktifitas dalam penelitian ini menggambarkan perbandingan antara input yang digunakan (tanah, tenaga kerja, dan pupuk) dengan output (produksi/hasil panen) yang dihasilkan oleh

83 responden petani padi di Kecamatan Limboto.

Produktifitas petani padi di Kecamatan Limboto dengan menetapkan 83 responden ditinjau dari aspek luas lahan dan tenaga kerja yang digunakan berdasarkan tabel 8 di atas, jumlah tenaga kerja digunakan dalam setiap kegiatan panen tergantung pada luas lahan. Semakin luas lahan sawah maka semakin banyak tenaga kerja yang digunakan. Luas sawah lebih kecil dari 0,5 ha jumlah tenaga kerja yang digunakan hingga 3 orang. Sedangkan luas lahan lebih dari 1,5 ha penggunaan tenaga kerja berjumlah 8 orang.

Selanjutnya produktifitas petani dilihat dari tabel 9 bahwa besarnya biaya yang keluarkan dalam setiap kegiatan panen tergantung pada luas lahan, tenaga kerja dan penggunaan pupuk. Semakin luas lahan sawah maka semakin banyak tenaga kerja dan penggunaan pupuk yang digunakan. Hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 9 di atas ternyata bahwa luas sawah lebih kecil dari 0,5 ha jumlah biaya yang dikeluarkan kurang Rp.1.500.000. Sedangkan luas lahan di atas 1,5 ha besarnya biaya yang dikeluarkan sebesar lebih dari Rp, 4.500.000. Demikian pula biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang digunakan dimana luas lahan kurang dari 0,5 ha maka biaya yang dikeluarkan kurang dari Rp. 1.000.000, sedangkan luas lahan lebih dari 1,5 ha maka biaya yang dikeluarkan lebih dari Rp.3.000.000,-

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan produktivitas petani padi masih tergolong rendah untuk ukuran usaha produksi dalam satu musim tanam. Yaitu hanya berkisar antara Rp. 3.500.000 – Rp. 5.000.0000 pada areal tanam kurang dari setengah hektar. Jika petani ingin menaikkan produktivitasnya, maka yang dibutuhkan adalah mengurangi input yang digunakan terutama tenaga kerja. Namun untuk petani responden yang memiliki areal sawah lebih besar yaitu di atas 1,5 ha produktibitasnya akan tergantung pada kemauan petani sendiri terutama mengenai penggunaaan input produksinya yaitu tenaga kerja dan pupuk serta sistem pengairan yang menunjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manhanto (2009) bahwa secara simultan faktor-faktor luas lahan garapan, jumlah tenaga kerja efektif, jumlah pupuk, jumlah dan sistem irigasi berpengaruh sangat nyata terhadap terhadap peningkatan produksi padi sawah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kinvlensi Mafor (2015) bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi Desa Tompaso baru Dua Kecamatan Tompaso baru adalah luas lahan, penggunaan pupuk ponska dan tenaga kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan dalam babgian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Produktivitas petani padi di Kecamatan Limboto masih dikategorikan rendah, hal ini disebabkan tingginya biaya produksi sebagai akibat penggunaan input yang digunakan dalam proses produksi yaitu pupuk dan tenaga kerja
b. Rendahnya produktivitas petani padi disebabkan oleh lahan yang sudah tidak subur lagi, dan penggunaan pupuk yang tidak sesuai dengan kondisi tanah. Akibat rendahnya produktivitas pendapatan petani cenderung semakin menurun setiap musim tanam berlangsung.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Produktivitas petani tetap harus menjadi perhatian melalui peran pemerintah khususnya petugas pertanian lapangan (PPL) untuk terus melakukan pendampingan untuk menodorong produktivitas petani.
b. Pembinaan bantuan pupuk dan peralatan pertanian masih diperlukan dalam meningkatkan produksi padi

DAFTAR PUSTAKA

Agus Irianto, 2013, Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya Cet. 1; Jakarta: Prenada Media

Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Dan Juliana Mandei, 2017, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di

Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan, Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan

Ani Kasutri, Besse. 2012, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar

Apriadi, Puguh. 2015, Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Jember: Universitas Jember

Ari Sudarman., 2004, "Teori Ekonomi Mikro", edisi keempat. Yogyakarta: BPFEYogyakarta.

Basu Swastha dan Irawan, 2005, Asas-asas Marketing, Liberty, Yogyakarta.

Daniel, M., 2002, Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.

-------. 2002, Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara : Jakarta.

Edy, Sutrisno. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Penerbit: Jakarta, Kencana.

Fatmawati M. Lumintang, 2013, Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.

Gomez, F.C,2003, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, CV. Andi Yogyakarta

Gregory Mankiw, 2007, Makro Ekonomi, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Isyandi, B, 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Global. Pekanbaru, Unri

Kadariah, 2000, Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, dan Teknologi terhdap Pendapatan Petani Cengkeh di Morowali, Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar.

Klivensi, Ilona, Mafor, 2013, Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru, Jurnal Studi Pertanian.

Moehar, D, 2004, Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

--------- 2004, Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta, PT.Bumi Aksara.

Mowen, Hansen, 2004, Manajemen Biaya. Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua, Jakarta: Salemba Empat.

Mubyarto, 2001, Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga, Jakarta: Pustaka LP3ES.

Muchdarsyah Sinungan, 2008, Produktivitas Apa dan Bagaimana, Bumi Aksara, Jakarta.

Muhammad Teguh, 2009, Ekonomi Industri, Jakarta, PT.Grafindo Persada,